

## PENGARUH PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* TERHADAP TINGKAT KREATIVITAS MAHASISWA

Ida Yuni Priyanti, Heny Suseani Pangastuti, Intansari Nurjannah  
Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** SCL is a method of learning which will put a student as a centre in the learning process. The students need to be active and to be independent in the process of learning. Students also need to use critical thinking and develop the skill of "Learning How to Learn". One of the aims of the SCL method is to promote student's creativity.

**Objective:** The objective of this study was to know that there is the influence of SCL (student centered learning) toward student's creativity levels in PSIK FK UGM and then to know there is a different of student's creativity levels before SCL and after SCL.

**Method:** The study was a quasi experimental with *pre-test* and *post-test* one group design, was conducted from August 2008 to February 2009. The subjects of this study were 70 students 1<sup>st</sup> term of PSIK A that has been chosen with total sampling technique. Data were obtained from questionnaires. Data were analyzed in with Kruskal-Wallis technique.

**Results :** Result showed that from *pre-test* measuring to *post-test* III measuring was 6 students (8,57 %) that increased creativity's level, 7 students (10 %) that decreased creativity's level, 57 students (81,43 %) showed that constant in creativity's level. Kruskal-Wallis test was done to show the different of student's creativity level between four measuring group was obtained *p* value = 0,001 so, could meant SCL method affecting student's creativity.

**Conclusion:** There is an effect Student Centered Learning (SCL) toward student's creativity level in School of Nursing Faculty of Medicine UGM Yogyakarta and there is a different of student's creativity levels before SCL and after SCL.

**Keywords:** learning, student centered learning, student's creativity

### PENDAHULUAN

Paradigma baru di zaman global/modern ini menunjukkan bahwa ilmu itu dicari. Dosen memotivasi, mendorong, memfasilitasi, dan menemani mahasiswa mencari dan menemukan ilmu. Mahasiswa sendiri yang memperoleh ilmu dan memutuskannya.<sup>1</sup> *Student-Centered Learning* (SCL) yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, dapat mengembangkan kualitas sumber daya yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi, dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.<sup>2</sup>

Kreativitas dan kemandirian sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern di abad-21 ini. Hasil *tracer study* terhadap alumni Universitas Gadjah Mada tahun 2003, menyebutkan bahwa secara umum lulusan UGM mempunyai kompetensi akademik (*hard skills*) yang memadai karena responden berpendapat bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah sangat

berguna untuk menjalankan tugas, meningkatkan karir, dan menjalani hidup dalam masyarakat. Namun, dalam hal kompetensi pendukung (*soft skills*) ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan yaitu kemampuan komunikasi, inisiatif, kreativitas, inovasi, kepemimpinan dan kewirausahaan.<sup>3</sup>

Mulai tahun 2008 mahasiswa reguler angkatan 2008, PSIK baru melaksanakan metode *full SCL* dan sesuai dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 dikemukakan struktur kurikulum berdasarkan tujuan belajar: 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to live together*, dan 4) *learning to be*. Lain halnya dengan institusi pendidikan di SMA. *Full SCL* ini diterapkan dengan sistem blok. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa yang sesuai dengan pernyataan Pongtuluran & Rahardjo<sup>2</sup>.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran SCL terhadap tingkat kreativitas mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) FK UGM, Yogyakarta. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kreativitas mahasiswa sebelum pembelajaran SCL dan sesudah pembelajaran SCL.

**BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *pre-test and post-test one group*. Penelitian ini dilakukan dari Agustus 2008 - Februari 2009. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari Skala Sikap Kreatif milik Munandar<sup>4</sup>, kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk persentase dan menggunakan teknik statistik Kruskal-Wallis. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 PSIK A tahun ajaran 2008/2009. Cara pengambilan sampel dengan *total sampling* dan yang memenuhi kriteria inklusi - eksklusif. Pada penelitian ini dilakukan empat kali pengukuran yaitu *pre-test*, *post-test I*, *post-test II*, dan *post-test III*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Karakteristik Responden Mahasiswa A-1 PSIK FK UGM pada Bulan Agustus 2008 - Februari 2009 (n=70)**

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
<b>Umur Responden</b>		
16-17 (remaja pertengahan)	17	24,29%
18-19 (remaja akhir)	53	75,71%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	14,29%
Wanita	60	85,71%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita (85,71%) dan sebagian besar responden berusia dengan rentang 18-19 (75,71%).

Berdasarkan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden di PSIK FK UGM sebanyak empat kali pengukuran yaitu *pre-test*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Tingkat Kreativitas Mahasiswa A-1 2008/2009 Per Kelompok Pengukuran (n=70)**

Tingkat Kreativitas	Kelompok Pengukuran							
	<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test I</i>	%	<i>Post-test II</i>	%	<i>Post-test III</i>	%
Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
Rendah	-	-	3	4,29	3	4,29	4	5,71
Sedang	41	58,57	41	58,57	40	57,14	42	60
Tinggi	26	37,14	25	35,71	24	34,28	19	27,14
Sangat Tinggi	3	4,29	1	1,43	3	4,29	5	7,15
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

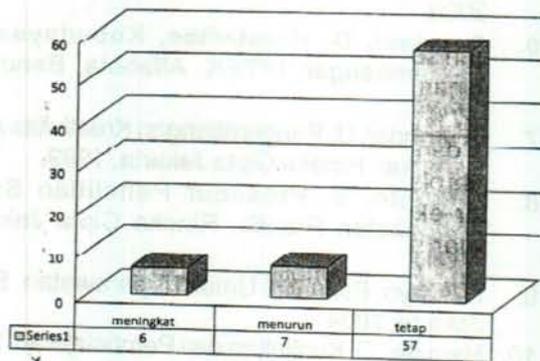
Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data yang terdapat di Tabel 2, tingkat kreativitas rata-rata setiap kelompok pengukuran secara keseluruhan menunjukkan nilai yang dominan pada tingkat kreativitas sedang: *pre-test* (58,57%), *post-test I* (58,57%), *post-test II* (57,14%), dan *post-test III* (60%). Kreativitas dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah dari faktor ekstrinsik yaitu pendidikan sehingga kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.<sup>5</sup> Pada penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah proses pembelajaran SCL.

Dari hasil penelitian ini didapatkan gambaran tersebut bahwa tingkat kreativitas mahasiswa sangat bervariasi dari kategori "rendah" sampai "sangat tinggi". Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Potensi kreativitas berbeda-beda secara luas di antara orang yang satu dengan yang lain. Dalam perwujudannya, derajat kreativitas dapat dibedakan tinggi-rendahnya berdasarkan kriteria tertentu.<sup>6</sup>

Kemudian untuk melihat kecenderungan meningkat atau menurunnya kreativitas mahasiswa ditampilkan gambaran tingkat kreativitas dari pengukuran *pre-test* sampai *post-test III* pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 ditunjukkan bahwa dari pengukuran *pre-test* sampai *post-test III* terdapat 6 responden (8,57%) yang mengalami peningkatan tingkat kreativitas, 7 responden (10%) yang mengalami penurunan tingkat kreativitasnya, dan 57 responden (81,43%) yang tingkat kreativitasnya tetap. Hal ini terjadi kemungkinan karena selang waktu antara diadakannya *pre-test* hingga *post-test III* terlalu dekat yaitu 5 minggu dan cara dosen mengajar di kelas rata-rata masih monoton sehingga belum begitu kelihatan efek dari pembelajaran SCL tersebut dan diperlukan modifikasi dalam cara mengajar.



Gambar 1. Tingkat Kreativitas dari Pre-Test Sampai Post-Test III

Sumber: data primer yang diolah

Peneliti juga menilai aspek-aspek pendukung sikap kreatif mahasiswa. Aspek pendukung sikap kreatif mahasiswa terdiri dari keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berpikir, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, dan kepercayaan terhadap gagasan sendiri.<sup>7</sup> Aspek-aspek tersebut dapat ditunjukkan melalui Tabel 3.

Tabel 3. Aspek-Aspek Kreativitas Mahasiswa A-1 PSIK FK UGM

Aspek-aspek	Nilai	Persentase (%)
Keterbukaan terhadap pengalaman baru	12,41	18,73
Kelenturan dalam berpikir	10,05	15,17
Kebebasan dalam ungkapan diri	11,69	17,64
Menghargai fantasi	11,54	17,42
Minat terhadap kegiatan kreatif	10,12	15,27
Kepercayaan terhadap gagasan sendiri	10,45	15,77
<b>Total</b>	<b>66,26</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa aspek kreativitas sebagian besar yang mempunyai persentase tertinggi berada pada aspek keterbukaan terhadap pengalaman baru (18,73%). Persentase aspek yang terkecil adalah kelenturan/fleksibel dalam berpikir (15,17%). Hal tersebut terjadi karena sebagian besar responden mengalami masa transisi/perubahan dari pembelajaran SMA yang bermetode TCL menjadi SCL di pendidikan tinggi sehingga mereka terpapar dengan metode pembelajaran baru yang merupakan pengalaman baru yang mana mereka dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dalam mengikuti pembelajaran.

Kreativitas seseorang berhubungan dengan motivasi dan pengalaman serta dipengaruhi oleh intelegensi, cara berpikir, ingatan, minat dan emosinya, bakat, sikap, persepsi, perasaan, dan

kepribadian sehingga munculnya kreativitas seseorang dapat dipicu karena seseorang mengalami tantangan atau kendala dalam memecahkan suatu masalah dalam hidupnya.<sup>9</sup> Ada yang mengungkapkan bahwa motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif dengan strategi pembelajaran tertentu.<sup>10</sup> Apabila motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa diberi berbagai tantangan, maka akan tumbuh kegiatan kreatifnya. Ada pula yang menghambat munculnya kreativitas seseorang yaitu kebiasaan. Selain itu yang menghalangi kreativitas antara lain: (1) halangan emosional seperti takut membuat kesalahan atau mengambil resiko, tidak mampu bersikap santai dan melupakan masalah untuk sementara waktu; (2) halangan budaya, di mana diperoleh dari unsur-unsur dan pola-pola budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat, yang kadang-kadang dalam bentuk larangan atau tabu; (3) halangan intelektual dan ekspresi seperti kurangnya bahan intelektual.<sup>9</sup> Kurangnya waktu luang juga dapat menghambat kreativitas karena mahasiswa tidak memiliki kesempatan dan bebas dalam mengembangkan kreatifnya.<sup>11</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pembelajaran SCL terhadap tingkat kreativitas mahasiswa PSIK FK UGM Yogyakarta serta terdapat perbedaan tingkat kreativitas mahasiswa sebelum pembelajaran SCL/pre-test dan sesudah pembelajaran SCL/post-test.

Penerapan pembelajaran SCL perlu dikembangkan lagi oleh institusi pendidikan dengan berbagai modifikasi seperti debat setiap bulan sekali yang dapat merangsang untuk bersikap kreatif dan penerapan pembelajaran SCL tersebut dievaluasi sehingga mahasiswa termotivasi meningkatkan kreativitas dan benar-benar menjadi pembelajar yang *independent*/bebas tidak tergantung lagi oleh dosen pengajar. Selain itu dengan keberhasilan mahasiswa dapat menggambarkan bahwa sasaran pendidikan dan kualitas sistem pendidikan tercapai.

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran SCL terhadap tingkat kreativitas mahasiswa merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre-post* tanpa kontrol dan dirasakan masih banyak kekurangan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang bersifat eksperimen membandingkan tingkat kreativitas pada pembelajaran SCL dan non-SCL/TCL dan bersifat kualitatif untuk mengetahui proses pembelajaran SCL lebih mendalam seperti apa yang diharapkan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa

**KEPUSTAKAAN**

1. Mastuhu. Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21. Safiria Insania Press, Yogyakarta, 2003
2. Pongtuluran, A. Raharjo, A. Student Centered Learning: The Urgency and Possibility [online]. 2008; available from : <http://www.faculty.petra.ac.id> Diakses pada 25 Februari 2008
3. Harsono., Dwiyanto, D. Pembelajaran Berpusat Mahasiswa. Aditya Media Bekerja Sama dengan Pusat Pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta, 2005.
4. Dahlan. M.S. Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan. PT. Arkans, Jakarta, 2006.
5. Wardani, L.K. Berpikir Kritis Kreatif (Sebuah Model Pendidikan di Bidang Desain Interior) [online] 2003 available from: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/viewFile/16238/16230> Diakses pada 19 Maret 2009.
6. Supriadi, D. Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK. Alfabeta, Bandung, 1994.
7. Munandar, U. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Rineka Cipta Jakarta, 1999.
8. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta Jakarta, 2006.
9. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. EGC, Jakarta, 2004
10. Hamalik, O. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara, Jakarta. 2008
11. Viwawa. Kreativitas Verbal. [online] 2009 available from: <http://www.psykomedia.com/art/artikel.php?id=9> Diakses pada 9 April 2009.